



Available online at:
<https://journal.mediaakademika.id/index.php/sshr/47>

Analysis Of Factors Affecting Inflation Rates In Indonesia

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT INFLASI DI INDONESIA

Muhammad Arbain^{1*}, Bella Septianti², Herlina Septianti Putri³, Ananda Rodiah Sitadisi⁴, Naila Husna⁵

¹²³⁴⁵Universitas Jambi, Jambi, Indonesia;

Corresponding author: -

ARTICLE HISTORY

Submitted : March 8, 2025

Reviewed : April 12, 2025

Accepted : May 27, 2025

ABSTRACT

Every state has its legal system. National legal systems differences do not necessarily constraint the application of international law into national legal systems. Therefore, it is important for every state to harmonize its national law with international law. This research was conducted by using legal research method to discuss the harmonization of laws on the principles of Free, Prior and Informed Consent (FPIC) in implementing the policy of the indigenous peoples' right to natural resources. Harmonization between international law and national law should refer to instruments of *2007 UN on Declaration of Indigenous Peoples Rights*, *1994 Convention on Biological Diversity*, and the *International Labour Organization Convention 169*. FPIC aims at protecting indigenous peoples' right to natural resources. Any policy that might give implications on them should be determined in advance through consultation to get their approval so that the policy is in line with the local wisdom and values. Further harmonization should not only on the policy level by ensuring the role of international law in national legal systems but also on the harmonization that includes Judges' consistency in applying FPIC of international law in their decisions.

KEYWORDS

Harmonization of the law, Free Prior Informed Consent (PIC), Indigenous People

1. Introduction

Jika pertumbuhan ekonomi suatu negara stabil dan menunjukkan tanda-tanda positif, perekonomian negara tersebut dapat dianggap sehat. Peningkatan harga yang berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai inflasi. Inflasi adalah ketika harga barang umum semangkin meningkat selama periode waktu tertentu (Kalalo et al., 2016). Inflasi adalah salah satu komponen yang memengaruhi kemiskinan (Simon, 2023). Inflasi didefinisikan sebagai kondisi ekonomi di mana harga sering meningkat (Iskandar et al., 2022). Inflasi adalah salah satu indikator keuangan yang dapat menunjukkan seberapa baik atau buruk sebuah negara. Tingkat inflasi tinggi menunjukkan

penurunan pertumbuhan ekonomi, tetapi tidak selalu menunjukkan hal yang baik (USMAN et al., 2020). Perekonomian modern telah lama memperdebatkan inflasi, yang dapat beraspek baik atau buruk pada perekonomian suatu negara. Inflasi menarik untuk dibahas karena dampaknya yang luas dan seperti hantu yang mengintai perekonomian dan bergerak dengan cepat. Ini adalah indikator ekonomi yang luas yang menunjukkan stabilitas perekonomian negara (Lumbantobing, 2020).

Negara berkembang dengan ekonomi agraris seperti Indonesia menghadapi ancaman inflasi. Jika keadaan ini didukung oleh kenaikan tingkat pendapatan dan ketersediaan barang-barang yang dibutuhkan, inflasi tidak akan menjadi masalah besar. Inflasi adalah seperti pedang bermata dua Bisa membahayakan pertumbuhan ekonomi jika terlalu tinggi, tetapi jika terlalu rendah akan mengganggu ekonomi dan menghalangi pertumbuhan sektor riil (Kalalo et al., 2016). Inflasi Indonesia masih berada pada posisi aman, menurut analisis Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) dari Januari 2024 (Gambar 1).



Gambar 1. Tingkat Inflasi Bersumber dari BPS

Gambar 1 menunjukkan penurunan tingkat inflasi sebesar 0,04% dari Desember 2023 pada Januari 2024, yang menunjukkan penurunan dari 2,61% pada tahun 2024 menjadi 2,57%. Kebijakan moneter yang tepat yang diterapkan pemerintah menyebabkan penurunan tingkat inflasi pada Data menunjukkan kenaikan dan penurunan tingkat inflasi di Indonesia, yang dapat berdampak pada stabilitas ekonomi negara.

Pemerintah harus memprioritaskan inflasi sebagai masalah makroekonomi. Faktor-faktor seperti kurs, jumlah uang beredar, dan tingkat suku bunga memengaruhi inflasi. Peningkatan jumlah uang beredar menunjukkan inflasi (Rasyidin et al., 2022). Karena rupiah diperlukan untuk membeli barang impor, penurunan kurs akan menyebabkan harga barang impor meningkat. Sebaliknya, pengendalian jumlah uang yang beredar akan menyebabkan suku bunga naik, yang diharapkan dapat mengurangi inflasi. Namun, penurunan inflasi akan berdampak negatif pada ekonomi. Inflasi di Indonesia disebabkan oleh masalah ini. Salah satu cara untuk mengetahui stabilitas ekonomi adalah dengan melihat inflasi (Simon, 2023). Inflasi adalah ketika harga barang dan jasa terus naik, menyebabkan biaya hidup naik dan daya beli menurun. Ini juga

dianggap sebagai fenomena yang menarik di kedua negara maju dan berkembang (Suwito, 2020).

Seperti yang disebutkan sebelumnya, inflasi telah menjadi masalah perekonomian Indonesia sejak lama. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang masalah inflasi di Indonesia, seperti jumlah uang yang beredar, kurs, dan tingkat suku bunga, dengan judul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia."

2. Research Method

Penelitian ini menyelidiki elemen-elemen yang mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia. Tinjauan literatur tentang inflasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia termasuk dalam kumpulan analisis dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik pencarian terstruktur, yang mencakup pencarian melalui internet dan database jurnal penelitian. Subjek, jenis jurnal, waktu penerbitan, dan bahasa adalah kriteria inklusi untuk artikel yang relevan dengan penelitian.

Selanjutnya, metode naratif digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan untuk menjawab tujuan penelitian. Ini dicapai dengan menggabungkan data yang diekstraksi ke dalam kelompok yang sebanding dengan hasil pengukuran. Selain itu, analisis isi jurnal dilakukan untuk mengetahui bagaimana penelitian berhubungan dengan hasil dan temuan. Penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kita tentang inflasi di Indonesia dan akan memberikan gambaran menyeluruh tentang komponen-komponen yang mempengaruhi inflasi di Indonesia.

2.1 Strategi Pencarian Data

Dalam penyusunan artikel ini, langkah utama dalam melakukan tinjauan sistematis adalah pencarian menyeluruh terhadap hasil penelitian yang mungkin ada kaitannya dengan topik yang sedang dibahas. Data yang dikumpul dari database Google Scholar melalui aplikasi Publish or Perish. Strategi pencarian menggunakan kata kunci yang berhubungan dengan topik pencarian dan berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia. Untuk melakukan pencarian, kata kunci seperti "faktor inflasi", "kenaikan harga", dan "Indonesia". Kata kunci ini kombinasi dengan operator Boolean "AND" dan "OR" (Kurniadi et al., 2023).

Inflations Factor	Inflations	Developing Countries
Inflations Factor	Inflations	Developing Countries
Aspects Of Inflations	Price In Crease	Indonesian

Tabel 1. Alternative and Synonym Terms

2.2 Study Selection

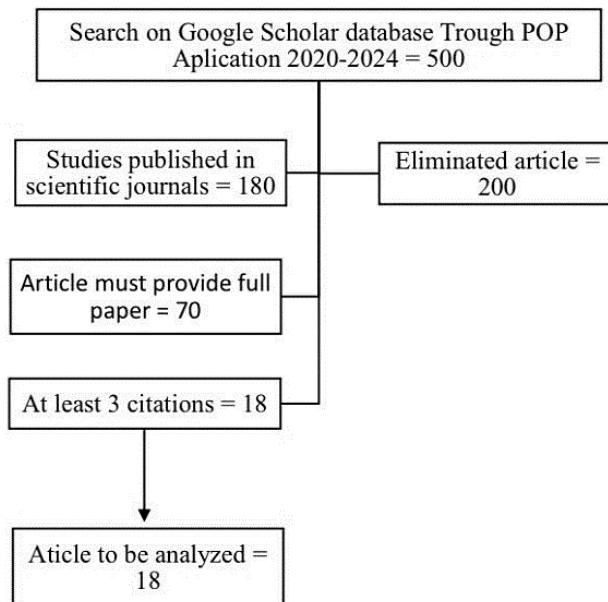
Berbagai type inklusi diperlukan untuk memilih studi yang relevan, sesuai kebutuhan

dalam Tabel 2.

Inclusion Criteria	Exclusion Criteria
Published 2020-2024	Published before 2020
Studies published in scientific journals	Research reports on repositories, books, citations, popular articles
Article must provide full paper	Studies that do not provide full papers

Tabel 2. Criteria Study Selection

Setelah data dikumpulkan, filter dipilih berdasarkan kriteria, judul, dan abstrak. Proses pemilihan studi yang relevan digambarkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Prisma Guidelines

2.3 Ekstraksi Data

Data penting seperti tahun publikasi, penulis, judul, sumber, jenis publikasi (jurnal atau konferensi), hasil, temuan, dan kesimpulan diekstraksi dan dianalisis untuk menghasilkan ringkasan pertanyaan penelitian. Metode yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah meta-analisis. Ini melibatkan mengumpulkan dan menggabungkan temuan dari berbagai studi primer yang relevan untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih umum atau kuat tentang subjek penelitian. Selama proses ekstraksi data, peneliti menggunakan situs web Scispace.ai untuk mengumpulkan informasi penting dari setiap jurnal yang dikaji. Mengolah data dengan Microsoft Excel.

Data diekstraksi dari penelusuran artikel di Publish or Perish, Google Scholar, dan Sinta (Science and Technology Index). Kemudian dibuat kriteria untuk artikel yang dipublikasikan

pada tahun 2020–2024: 200 artikel, studi di jurnal ilmiah 80, artikel harus berisi kertas lengkap sebanyak 70 dan bersitasi minimal 3 sitasi. Dari 500 ke 200, disortir kembali menjadi 180 artikel, lalu disortir kembali menjadi 180 artikel, lalu disortir kembali menjadi 180 artikel. Hubungan antar kata kunci dan topik kajian yang paling banyak dibahas digambarkan dalam visualisasi data yang dilakukan dengan aplikasi VoS Viewer. Hasil pemetaan topik kajian kemudian dibahas dalam analisis literatur.

2.4 Eligibilitas Data

Semua data yang diekstrak harus diperiksa secara menyeluruh, termasuk judul, abstrak, dan kata kunci. Ini harus mencakup penelitian manajemen terkait. Artikel juga harus memiliki setidaknya satu sitasi.

3. Discussion

Data kajian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia belum banyak dibahas hanya satu artikel yang diterbitkan pada tahun 2021–2023 dan 9 jurnal terbitan terbanyak yang diterbitkan pada tahun 2020–2022. Namun secara keseluruhan, analisis faktor-faktor tingkat inflasi telah meningkat sejak tahun 2020. Maka, dengan ini menunjukkan ada peluang untuk dikembangkan.



Gambar 3. Jumlah Terbitan Berdasarkan Tahun

Selain inflasi yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, banyak penerbit terkena seperti jurnal yang terindeks dalam database internasional terkemuka, menerbitkan artikel tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia. Selain itu, analisis yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan sumber daya dilakukan pada sepuluh penerbit yang paling banyak menerbitkan studi dalam Tabel 3. Dengan data ini, dapat disimpulkan bahwa banyak penelitian di bidang ini telah diterbitkan di penerbit yang terindeks internasional. Elsevier menjadi penerbit yang paling banyak menerbitkan penelitian dengan 15 artikel. Hal ini menunjukkan bahwa topik penelitian manajemen dipelajari dengan standar yang tinggi. Tren publikasi yang relevan dengan penelitian ini digambarkan pada Gambar 3.

No	Publisher	Jumlah Terbitan
1	Elsevier	15
2	Taylor & Francis	11
3	Springer	10
4	researchgate.net	9
5	emerald.com	9
6	mdpi.com	8
7	Wiley Online Library	7
8	academia.edu	4
9	ejournal.seaninstitute.or.id	4
10	books.google.com	3

Tabel 3. 10 teratas penerbit yang paling banyak publikasi

Selain itu, evaluasi variabel yang memengaruhi inflasi Indonesia mendapat skor yang sangat baik. Sepuluh artikel terbaik dipilih berdasarkan jumlah sitasi mereka artikel dengan sitasi paling banyak adalah 24 sitasi untuk artikel yang diterbitkan pada tahun 2020. Pengaruh inflasi disajikan dalam analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi yang dibahas pada sepuluh artikel dengan sitasi terbanyak.

Cites	Authors	Title	Year
24	H Purwaningtyas, U Hartono	Pengaruh GDP, inflasi, kurs, CAR, FDR, financing dan bank size terhadap NPF perbankan syariah di Indonesia tahun 2014-2017	2020
24	P Nadia, R Kartika	Pengaruh Inflasi, Penagihan Pajak dan Penyaluhan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan	2020
24	D Efriyenty	Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Di Industri Dasar Dan Kimia	2020
20	D Nurhidayah, AN Hidayati...	Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020	2022
9	R Famy, D Efriyenti	Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Harga Saham Di	2020

		Bursa Efek Indonesia	
		Pengaruh Inflasi, Sertifikat Wadiah Bank	
8	TF Windasari, IPG Diatmika	Indonesia, Skor Tukar Rupiah Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018 ... MODAL ASING (PMA), PENANAMAN MODAL DALAM	2021
7	AN Hidayat	NEGERI (PMDN), TENAGA KERJA DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ...	2020
7	F Sagantha	Pengaruh Inflasi dan IHSG Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Syariah	2021
7	M Rasyidin, M Saleh, H Muttaqim...	Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi di Indonesia	2022
6	F Suwito	Influence analysis of BI rate, inflation and IHSG on stock return of banking sector listed on Indonesian stock	2020

Tabel 4. Daftar 10 Teratas Jurnal Paling Banyak Disitasi

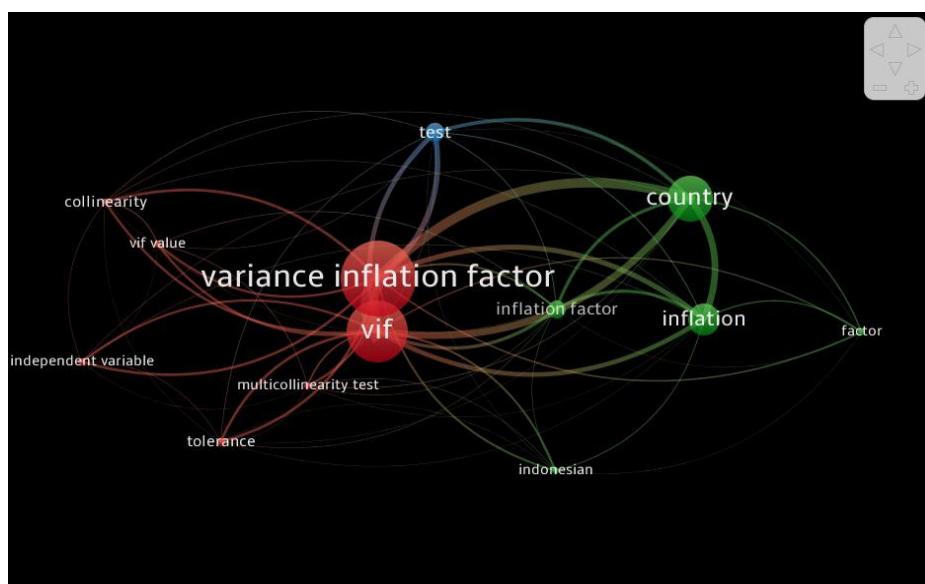
Kajian faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi yang membahas sepuluh artikel yang paling banyak disitasi, termasuk menyajikan tentang pengaruh inflasi. Topik faktor faktor inflasi juga menjadi topik yang relevan dalam pembahasan faktor faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi. Tidak hanya pada Kawasan inflasi, bahkan ada kajian yang membahas bagaimana inflasi terhadap kurs, suku bunga yang harus diatur dalam manajemen penelitian perguruan tinggi.

3. 1 Visualisasi Data

VOSviewer, program bibliometrik, memungkinkan pengguna melihat dan menganalisis data publikasi ilmiah. Ini memungkinkan pengguna melihat data citasi, analisis kata bersama, dan analisis kata bersama dalam bentuk grafik dan diagram yang mudah dilihat dan dipahami. VOSviewer memberi peneliti dan analis kemampuan untuk menganalisis jaringan citasi, menemukan hubungan antara bidang ilmu, dan memahami tren dan masalah yang ditemukan dalam literatur ilmiah. Ini juga membantu menentukan garis besar penelitian yang akan datang dan memperluas pemahaman tentang pencapaian dan kontribusi individu, lembaga, dan bidang ilmu (Budianto et al, 2023). Kata kunci biasa divisualisasikan dalam gambar data VoS Viewer. Pada titik inilah, analisis literatur ini dilakukan dengan menggunakan VOSviewer untuk menggunakan metadata artikel untuk membuat visualisasi jaringan, overlay, dan densitas serta

untuk menemukan jaringan bibliometrik. Jaringan metrik terdiri dari node dan tepi. Node dapat berupa publikasi, jurnal, peneliti, atau kata kunci, dan tepi dapat berupa lingkaran.

Analisis jaringan dari 500 artikel tentang Faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia menggambarkan pengelompokan dan pemetaan yang saling mendukung. Meskipun peta dapat dibangun dari jaringan yang ada, juga dimungkinkan untuk membangun jaringan terlebih dahulu. Hal ini dapat menggunakan Vosviewer untuk menciptakan jaringan publikasi ilmiah.



Gambar 4.

Visualisasi

Jaringan

Gambar

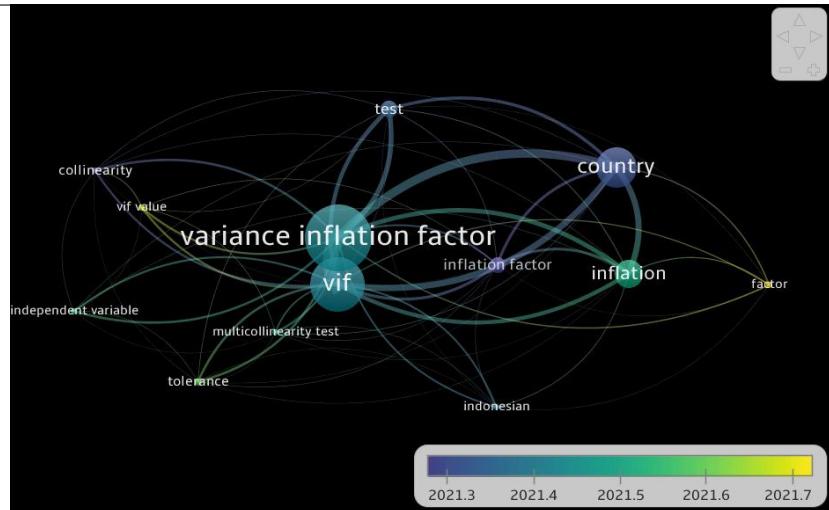
4. menunjukkan tiga klaster pengelompokan topik jaringan yang berbeda, masing-masing berisi 13 item

kata kunci yang saling berhubungan. Tabel 5 menunjukkan pengelompokan ini secara rinci.

Kluster	Item
1	Collinearity, Independent Variable, Multicollinearity Test, Tolerance, Variance Inflation Factor, Vif, Vif Value
2	Country, factor, Indonesian, inflation, inflation factor
3	test

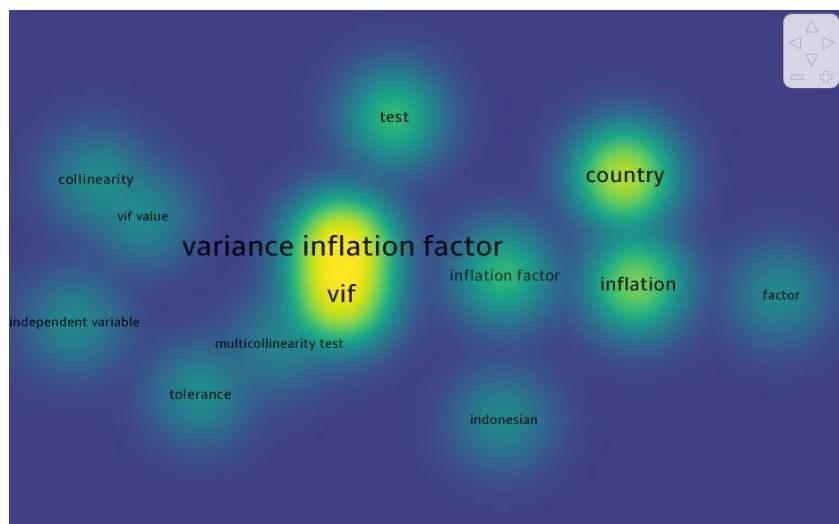
Tabel 5. Kata Kunci Yang Sering Muncul

Untuk menemukan tren penelitian tentang komponen yang mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia, analisis visualisasi overlay dilakukan. Visualisasi overlay menampilkan topik penelitian dan kata kunci yang sering Anda kerjakan. Gambar 4 menunjukkan hasil visualisasi overlay. Warna cerah menunjukkan bahwa tahun rilis terbaru adalah 2021, sedangkan warna gelap menunjukkan bahwa topik yang dibahas sudah tua. Tren penelitian terbaru berkaitan dengan produktivitas penelitian dan sistem manajemen penelitian.



Gambar 5. Overlay Visualization

Dengan Vosviewer, Anda juga dapat melakukan analisis bibliometrik untuk menunjukkan kepadatan topik penelitian yang dibahas secara menyeluruh. Visualisasi kepadatan menunjukkan tren yang paling sering dibahas dalam penelitian terbaru. Semakin banyak topik yang dibahas, semakin cerah dan luas warna pada simpul kata kunci. Gambar 6 menunjukkan visualisasi kepadatan penelitian manajemen penelitian perguruan tinggi dalam penelitian ini.



Gambar 6. Density Visualization

Berdasarkan hasil analisis bibliometric, topik yang paling banyak dibahas dibagi menjadi tiga topik utama: inflasi, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi, jumlah uang yang beredar, kurs, dan tingkat suku bunga. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang praktik manajemen penelitian di berbagai perguruan tinggi.

3.1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Inflasi di Indonesia

Inflasi adalah penurunan nilai uang kertas yang disebabkan oleh jumlah dan kecepatan pergerakan uang kertas, yang mengakibatkan kenaikan harga barang. Beberapa faktor dapat mempengaruhi inflasi, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang melihat dampak kurs, nilai tukar, dan jumlah uang beredar terhadap inflasi (Simon, 2023). Istilah "inflasi" digunakan untuk

mengatakan bahwa harga suatu barang naik secara umum dalam jangka waktu tertentu. Dari tahun 1995 hingga sekarang, inflasi Indonesia terus meningkat dengan cepat dan tidak stabil. Gejolak ekonomi yang menyebabkan masalah disebabkan oleh struktur ekonomi yang lemah di Indonesia (Prihadyatama & Kurniawan, 2022).

Sangat berdampak pada inflasi pada Januari-Desember 2020 dan Januari-Desember 2021, tetapi tidak berdampak pada kurs, nilai tukar, atau jumlah uang beredar. Inflasi disebabkan oleh biaya berbeda dari inflasi disebabkan oleh permintaan. Dari tahun 2020 hingga 2021, ada inflasi pull-demand. Ini terjadi ketika daya beli masyarakat menurun, yang mengakibatkan penurunan permintaan untuk produk tertentu (Simon, 2023).

Menurut penelitian (Dwi Nurhidayah et al., 2022), studi menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak negatif yang signifikan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, dengan nilai $0,034 < 0,05$. Singkatnya, pertumbuhan ekonomi nasional dihambat oleh peningkatan inflasi. Karakteristik inflasi Indonesia unik dibandingkan dengan negara lain. Tingkat inflasi di Indonesia dipengaruhi oleh variabel seperti kurs, jumlah uang beredar, dan suku bunga, tetapi kurs tidak.

3.1.2 Jumlah Uang Beredar

Inflasi terjadi karena jumlah uang beredar terus meningkat. Pada awalnya, inflasi didefinisikan sebagai peningkatan likuiditas ekonomi atau jumlah uang beredar. Menurut pengertian ini, gejala umum disebabkan oleh kenaikan uang beredar, yang secara hipotetis menyebabkan kenaikan harga (Sagantha, 2021). Tingkat inflasi yang tinggi dan tidak stabil di Indonesia dapat menyebabkan penurunan terus menerus dalam pendapatan dan output. Ini menunjukkan efek tingkat inflasi yang tidak efisien (Dwi Nurhidayah et al., 2022).

Jumlah uang beredar tidak memengaruhi inflasi penelitian (Simon, 2023). Ini dapat dilihat dari perspektif bahwa masyarakat Indonesia pada awalnya panik dan menarik uang dari tabungan mereka untuk mendapatkan dana likuid selama masa pandemi COVID-19. Ini meningkatkan jumlah uang beredar, tetapi tidak mempengaruhi inflasi karena ini hanyalah peristiwa sementara. Peningkatan jumlah uang di Bank Indonesia tidak menyebabkan peningkatan jumlah uang beredar dari Januari hingga Desember 2020 dan Januari hingga 2021 sebaliknya, masyarakat Indonesia mencairkan dana yang mereka miliki.

Menurut hasil literatur, uang beredar memiliki dampak negatif dan signifikan pada inflasi Indonesia. Di sini, jumlah uang beredar yang terus meningkat memiliki efek negatif; sebaliknya, ketika jumlah uang beredar menurun, inflasi akan meningkat. Ini disebabkan oleh banyaknya uang yang beredar dalam bentuk uang giral dan kuasi, seperti deposito, tabungan, dan rekening valas domestik dan swasta (Rasyidin et al., 2022).

3.1.3 Kurs

Kurs, atau nilai tukar Kurs adalah angka atau harga mata uang suatu negara yang diukur

atau diungkapkan dalam mata uang negara lain. Perusahaan menghadapi kurs ini. Ini adalah salah satu masalah makroekonomi perusahaan. Kurs tengah, kurs beli, dan kurs jual adalah tiga istilah yang paling sering digunakan saat menukar mata uang mereka (Febrianti, 2024)

Menurut penelitian (Simon, 2023) inflasi tidak dipengaruhi oleh nilai tukar. Nilai tukar menyebabkan inflasi dari sisi supply, juga dikenal sebagai inflation cost push. Namun, sebagai akibat dari penurunan pendapatan yang terjadi selama periode COVID-19, dari Januari hingga Desember 2020 dan Januari hingga Desember 2021, inflasi dari sisi permintaan juga dikenal sebagai inflation pull meningkat. Karena penurunan kurs, harga barang impor meningkat karena rupiah diperlukan untuk pembelian (Rasyidin et al., 2022). Akibatnya, hal ini berdampak pada perusahaan yang menggunakan bahan baku impor yang lebih murah dan menguntungkan, yang membuat pengembalian pembiayaan lebih mudah dan mengurangi risiko pembiayaan (Heny Purwaningtyas, 2020).

Hasil literatur menunjukkan bahwa faktor nilai tukar berdampak positif dan signifikan pada inflasi di Indonesia. Pengaruh ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan inflasi sebagai hasil dari penurunan nilai tukar atau penurunan inflasi sebagai hasil dari kenaikan nilai tukar. Ini karena penurunan hasil produksi menyebabkan kelangkaan barang, yang menyebabkan inflasi dan harga barang dalam negeri meningkat. Ini karena harga barang impor selalu meningkat seiring dengan penurunan kurs (Rasyidin et al., 2022).

3.1.4 Tingkat Suku Bunga

Berdasarkan (Famy & Efriyenti, 2020), suku bunga adalah biaya yang dibayar oleh orang untuk meminjam uang, yang dihitung dalam nilai tahunan untuk setiap jumlah uang yang dipinjam. Dalam arti lain, orang harus membayar bunga total yang diharuskan membayar dalam ukuran waktu. Dengan kata lain, orang harus membayar bunga setiap kali mereka dapat meminjam uang.

Hasil literatur menunjukkan bahwa suku bunga memengaruhi inflasi Indonesia secara signifikan dan negatif. Dalam kasus ini, pengaruh negatif didefinisikan sebagai ketika suku bunga meningkat dan inflasi menurun; sebaliknya, ketika suku bunga menurun, inflasi meningkat. Penurunan inflasi didorong oleh harapan masyarakat akan pengembalian yang menguntungkan dan keinginan untuk menyimpan uang. Akibatnya, permintaan barang dan jasa menurun karena orang ragu untuk membeli karena menabung di bank lebih menguntungkan daripada membelanjakannya. Penurunan harga juga mengakibatkan penurunan inflasi (Rasyidin et al., 2022).

4. Conclusion

Inflasi di Indonesia masih menjadi isu yang penting dan memerlukan perhatian. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi di Indonesia telah mengalami penurunan sebesar 0,04%

dari bulan Desember 2023 ke bulan Januari 2024, tetapi masih berada pada level yang relatif stabil. Faktor-faktor seperti kurs, jumlah uang beredar, dan tingkat suku bunga mempengaruhi inflasi, dan pemerintah harus memprioritaskan pengendalian inflasi sebagai masalah makroekonomi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia telah meningkat sejak tahun 2020, menunjukkan adanya peluang untuk dikembangkan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Elsevier menjadi penerbit yang paling banyak menerbitkan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia, menunjukkan bahwa topik penelitian manajemen dipelajari dengan standar yang tinggi.

References

- Budianto, U. A. A. E. W. H. N. D. T. D. (2023). *Sy i ' Ar Iqtishadi Pemetaan Penelitian Rasio Dana Pihak Ketiga (Dpk)*. 7(1).
- Dwi Nurhidayah, Amalia Nuril Hidayati, & Muhammad Alhada Fuadilah Habib. (2022). Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(1), 158–169. <https://doi.org/10.56338/jsm.v9i1.2435>
- Famy, R., & Efriyenti, D. (2020). Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan kurs terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2).
- Febrianti, S. (2024). *Sustainability finance dan green investment: literature review dengan metode prisma*. 6(1), 95–106.
- Heny Purwaningtyas, U. H. (2020). *pengaruh GDP, INFLASI, KURS, CAR, FDR, FINANCING BANK SIZE TERHADAP NPF PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2017*. 8(21), 352–367.
- Iskandar, I., Abrar, M., & Sufirmansyah, S. (2022). Pengaruh Ipm, Inflasi, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 13(1), 37–46. <https://doi.org/10.22373/jep.v13i1.761>
- Kalalo, H. Y. T., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. T. B. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Periode 2000-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 706–717.
- Kurniadi, R., Sulistiyo, U., Yaldi, D., & EkaSari, N. (2023). *MANAJEMEN PENELITIAN PERGURUAN TINGGI: TREN KAJIAN INTERNASIONAL* University Research Management: Trends In International Studies Abstrak.
- Lumbantobing, R. (2020). APAKAH INFLASI SEBAGAI PEMODERASI DETERMINAN STRUKTUR MODAL? (Studi Empiris Pada Perusahaan Terbuka Sektor Industri Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(1), 297–315.
- Prihadyatama, A., & Kurniawan, H. A. (2022). Studi Literatur Roadmap Pengendalian Inflasi Daerah di Indonesia. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4), 238–264. <https://jurnaluniv45sbny.ac.id/index.php/Inisiatif/article/view/790>
- Rasyidin, M., Saleh, M., Muttaqim, H., Nova, N., & Khairani, C. (2022). Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi di Indonesia. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 225–231. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1761>
- Sagantha, F. (2021). Pengaruh Inflasi dan IHSG Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Syariah. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 1(1), 17–31. <https://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/jisacc/article/view/904>
- Simon, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia (Studi Pada Masa Pandemi Covid-19). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 125–132. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.626>
- Suwito, F. (2020). Influence Analysis of Bi Rate, Inflation and Ihsg on Stock Return of Banking Sector Listed on Indonesian Stock. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(1), 41–66. <https://doi.org/10.52859/jba.v7i1.73>

USMAN, H. H., DJAKARIA, I., & PAYU, M. R. F. (2020). Pendekatan Model Vector Autoregressive (Var) Untuk Meramalkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Provinsi Gorontalo. *Jambura Journal of Probability and Statistics*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.34312/jjps.v1i1.5408>